

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masih banyak anak-anak yang belum menikmati hak-hak dasarnya secara wajar, baik yang menyangkut perawatan, pembinaan jasmani dan rohani, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan anak kurang terjamin, misalnya : anak yatim piatu, anak tidak mampu dan anak telantar. Dalam masalah-masalah tersebut biasanya ada lembaga-lembaga tertentu yang menanganinya. Lembaga tersebut salah satunya yaitu Panti Asuhan.

Panti asuhan pada hakekatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk membantu bagi keluarga yang kurang mampu ada pula yang dari keluarga *broken home*. Seperti halnya di UPT Pelayanan sosial asuhan anak di sumenep yang juga merupakan tempat tinggal anak-anak yang kurang mampu yang mulai dari umur 11 tahun sampai 19 tahun. Upt pelayanan sosial anak asuhan ini bertugas untuk melayani anak-anak yang kurang mampu dari segi perekonomian. Dalam sebuah panti asuhan di UPT (unit pelaksana teknis) pelayanan sosial asuhan anak tentunya ada sebuah pembinaan seperti pendidikan, kebutuhan psikologisnya seperti meningkatkan motivasi belajar.

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Asuhan Anak Sumenep atau UPT Pelayanan Sosial Anak Asuh (PSAA) Sumenep merupakan sebuah lembaga Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang berlokasi di Kabupaten Sumenep serta berfungsi sebagai sarana tempat penampungan bagi anak-anak fakir miskin (kurang mampu), yatim, piatu maupun yatim piatu yang bertujuan agar anak-anak asuhan mendapatkan ilmu pendidikan di sekolah seperti halnya anak-anak mampu lain pada umumnya. Setiap anak yang berdomisili di panti asuhan pada umumnya berasal dari berbagai pelosok desa dan latar belakang yang berbeda.

Maksud dari pada pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan

mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka untuk menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat. (Mochtar, 2006 : 4)

Berdasarkan tujuannya tersebut, UPT Pelayanan Panti Asuhan Sumenep juga bertujuan membantu bagi anak yatim, piatu, kurang mampu, maupun yang ditinggal orang tuanya untuk memberikan hak mereka. Seperti pendidikan formal maupun pendidikan non formal, kasih sayang maupun perlindungan yang dibutuhkan anak. Adapun alasan calon anak panti yang masuk ke UPT Pelayanan Panti Asuhan Sumenep yaitu diantaranya yaitu karena faktor ekonomi orang tua mereka yang kurang mampu ataupun fakir miskin dan anak terlantar karena ditinggal orang tuanya ke luar negeri dan sudah tidak memperdulikan kebutuhan anaknya jadi orangtua yang keluar negeri sudah tidak pernah memberikan kabar dan tidak memberikan nafkah lagi kepada anaknya sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, ditinggal mati orang tuanya sehingga tidak ada yang mengurus kebutuhan anak. Maksud dari anak terlantar disini yaitu mereka mempunyai orang tua namun orang tua mereka tidak bertanggung jawab terhadap anak tersebut. Orang tua mereka tidak pernah memberikan hak mereka seperti kasih sayang maupun hak ekonomi dari orang tua mereka. Sehingga membuat keluarga dekat maupun keluarga jauh yang masih hidup memberikan saran supaya anak terlantar tersebut ditempatkan dipanti asuhan anak supaya mereka mendapatkan hak pendidikan dan hal perlindungan dari lembaga UPT (unit pelaksana teknis) dinas sosial pelayanan asuhan anak disumenep. mereka memutuskan untuk masuk ke dalam panti asuhan tersebut dan secara otomatis hak orangtua beralih ke UPT (unit pelaksana teknis) dinas sosial pelayanan asuhan anak. Selain itu, adapun alasan anak panti tersebut tinggal di panti asuhan Sumenep yaitu karena korban dari *Broken Home* itu adalah salah satu alasan mereka. Yaitu orang tua dari anak tersebut berpisah sehingga anak tersebut tidak mendapatkan hak mereka lagi karena berpisahanya orangtua laki-laki dan orangtua perempuan sehingga yang menjadi korban adalah anak. Anak yatim, piatu maupun mereka yang sudah yatim piatu atau sudah ditinggal orang tua mereka sudah meninggal dan sudah tidak ada

yang bisa merawatnya lagi dari pihak keluarga. Itulah beberapa alasan dari calon anak panti masuk atau memutuskan untuk tinggal di panti asuhan Sumenep.

Sebelum menjadi anak panti Asuhan Sumenep, para calon anggota anak panti harus mengikuti prosedur dan persyaratan yang di tujukan dari pihak panti Asuhan Sumeep. Adapun prosedur tersebut diantaranya, mereka harus terdaftar terlebih dahulu dengan surat keerangan dari Kepala Desa setempat, menyerahkan raport, ijazah terakhir, akta kelahiran dan KK (Kartu Keluarga). Setelah itu para calon anak panti sah menjadi anak UPT Pelayanan Panti Asuhan Sumenep.

Selama berada di dalam panti asuhan anak-anak panti merupakan tanggung jawab UPT pelayanan panti asuhan sepenuhnya. Tanggung jawab tersebut yaitu dimulai dari kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sandang pangan. Anak-anak panti sudah mendapatkan fasilitas pendidikan di sekolah dengan biaya yang sudah diberikan dari pemerintah, oleh karena itu di dalam panti asuhan hanya di berikan bimbingan belajar nonformal sebagai kebutuhan anak panti asuhan dalam menunjang kemampuannya diluar sekolah. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah oleh badan pemerintah ataupun swasta secara teratur dalam waktu relatif singkat dan lebih menekankan kepada kecakapan dan keterampilan tertentu, tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat dan tetap seperti pada pendidikan formal. (Josoef, 1999 : 85)

Instansi UPT Pelayanan Sosial Asuhan anak Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur terdapat beberapa anak dari berbagai daerah berkumpul menjadi satu, mulai dari dalam kota, luar kota bahkan dari pulau-pulau kecamatan di Sumenep. Anak-anak asuhan memiliki tujuan yang sama yakni untuk menimba ilmu, khususnya baik ilmu agama yang program kegiatan dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Asuhan anak (non formal) maupun ilmu pengetahuan umum yang kegiatan pendidikan dilaksanakan di sekolah-sekolah dibawah DIKNAS (formal) seperti; MTsN, SMP, SMA, SMEA, STM, MAN, dan PGRI. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat besar dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu semua anak-anak yang tinggal di panti asuhan Sumenep juga mendapatkan fasilitas pendidikan dari panti.

Selain pendidikan, kasih sayang dan fasilitas-fasilitas yang ada, para anak yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Anak Asuh Sumenep juga mendapatkan binaan dari pihak pegawai panti. Selain itu, hubungan yang dilakukan oleh pegawai UPT Pelayanan Sosial Anak Asuh Sumenep ini mencakup hubungan internal maupun eksternal. Dalam pelaksanaan hubungan internal pihak Institusi saling berkoordinasi antar pegawai untuk menjalankan sebuah program kerja institusi serta program kegiatan yang dilaksanakan oleh anak-anak asuh Pelayanan Sosial Anak Asuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Pelayanan Panti dalam Membina Anak Panti UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak di Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, secara khusus ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana UPT pelayanan sosial asuhan anak dalam membina anak panti Di sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana UPT pelayanan sosial asuhan anak dalam membina anak panti Di sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu ada dua, manfaat teoritik dan praktis yaitu:

1. Secara teoritik

penelitian ini bermanfaat untuk berkontribusi pengetahuan serta upaya untuk memahami teori-teori yang ada di sosiologi dengan cara penelitian sosial melalui pengaplikasian teori-teori sosial yang di dapatkan dari berbagai referensi yang ada di lapangan

2. Secara praktis

Penelitian ini sebagai hasil karya ilmiah yang bermanfaat di dunia akademik bagi diri sendiri dan mahasiswa:

- Penelitian ini bisa di jadikan referensi dan tinjauan pustaka untuk mahasiswa sosiologi.

- Penelitian ini bermanfaat untuk UPT pelayanan sosial asuhan anak yang ada di kabupaten sumenep dalam membuat kebijakan dan peraturan di dalam panti asuhan.
- Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana pelayanan sosial asuhan anak dalam membina anak panti asuhan.

1.5 Landasan Teori

Sebuah teori diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjelaskan fakta-fakta sosial yang nantinya akan ditemui di lapangan. Sehingga teori sangatlah penting untuk menjelaskan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang membahas tentang Pelayanan Sosial Asuhan Anak Dalam membina anak panti. Dalam suatu sistem lembaga mempunyai norma atau aturan yang diberlakukan didalam panti asuhan yang harus ditaati oleh seluruh penghuni panti asuhan bagi anak panti asuhan yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari pengurus panti asuhan lembaga upt pelayanan sosial asuhan anak.

1.5.1 Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Fungsionalisme struktural Parson ini diawali dengan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan, yaitu skema AGILnya yang terkenal. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem (Rocher, 1975: 40). Menggunakan definisi ini, Parson percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan (menjadi ciri) seluruh system, yaitu adaptasi (A [*adaptation*]), pencapaian tujuan (G [*goal attainment*]), integrasi (I [*integration*]), dan latensi (L [*latency*]), atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut disebut sebagai skema AGIL. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

- 1) Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- 2) Pencapaian tujuan : sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

- 3) Integrasi: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional tersebut (A, G, I, L).
- 4) Latensi (pemeliharaan pola): sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parson mendesain skema agil agar dapat digunakan pada semua level sistem teoretisnya. Dalam pembahasan di bawah ini, tentang keempat sistem tindakan akan dijabarkan bagaimana Parson menggunakan AGIL.

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi dengan adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. *Sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. *Sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, *Sistem kultural*, melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seprangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Parsons menemukan jawaban problem didalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
- 2) Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan-diri atau keseimbangan.
- 3) Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur
- 4) Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain
- 5) Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya
- 6) Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara dan keseimbangan sistem

- 7) Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan-diri yang meliputi pemelihara batas dan pemeliharaan yang berbeda-beda dan mengendalikan cenderung untuk merubah sistem dari dalam.

Parson menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial. *Pertama*, sistem sosial harus terstruktur (ditata) sedemikian upa harus sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Kedua, untuk mnjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sstem yang lain, Ketiga, sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. *Keempat*, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari pada anggotanya. Kelima, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu, *Keenam*, bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan, *Ketujuh*, untuk kelangsungan hidupnya, sistem memerlukan bahasa.

Adalah jelas dalam diskusi parsons tentang persayaratan fungsional sistem sosial bahwa ia memusatkan erhatian pada sistem sosial berskala luas dan pada hubungan antara berbagai sistem sosial luas itu (fungsionalisme kemasyarakatan). Bahasanyapun mencerminkan perhatian Parsons terhadap pemeliharaan keteraturan di dalam sistem sosial. Namun, dengan demikian dalam menganalisis sistem sosial ini, parsons sama sekali tidak mengabaikan masalah hubungan antara aktor dan struktur sosial. Ia sebenarnya menganggap integrasi pola nilai dan kecenderungan kebutuhan sebagai “dalil dinamis fundamental sosiologi” (Parsons, 1951:42)

Umumnya parsons menganggap aktor biasanya menjadi penerima pasif dalam proses sosialisasi. Anak-anak tak hanya mempelajari cara bertindak, tetapi juga mempelajari norma dan nilai masyarakat. Sosialisasi dikonseptualisasikan sebagai konservatif, dimana disposisi-kebutuhan (yang sebagian besar dibentuk oleh masyarakat) mengiktkan anak-anak pada sistem sosial, dan sosialisasi itu menyediakan alat untuk menguatkan disposisi-kebutuhan tersebut. Kecil sekali, atau tak ada ruang, bagi kreativitas; kebutuhan untuk mendapatkan gratifikasi mengikatkan anak-anak kepada sistem sebagaimana adanya. Parsons melihat sosialisasi sebagai pengalaman seumur hidup. Karena norma dan nilai yang

ditanamkan kedalam diri anak-anak cenderung yang bersifat sangat umum, maka norma dan nilai itu tidak menyiapkan anak-anak untuk menghadapi berbagai situasi khusus yang mereka hadapi ketika dewasa. Karena itu sosialisasi harus dilengkapi dengan serangkaian pengalaman sosialisasi spesifik sepanjang hidupnya. Norma dan nilai yang dipelajari ketika masih kanak-kanak cenderung tak berubah dan, dengan sedikit penguatan, cenderung tetap berlaku seumur hidup.

Sebagai seorang fungsionalis struktural, parsons membedakan antara empat struktur atau subsistem dalam masyarakat menurut fungsi (AGIL) yang dilaksanakan masyarakat itu. Ekonomi adalah subsistem yang melaksanakan fungsi masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan melalui tenaga kerja, produksi, dan alokasi. Melalui pekerjaan, ekonomi menyesuaikan diri dengan realitas eksternal. Pemerintah (*polity*)(atau sistem politik) melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mengejar tujuan-tujuan kemasyarakatan.

Adapun ciri-ciri sistem sebagai berikut :

Ciri-ciri sistem antara lain yaitu: (1) tiap bagian dari sistem saling tergantung satu sama lain dan memberikan konsekuensi secara bervariasi; (2) hubungan antar bagian merupakan hubungan saling ketergantungan hingga membentuk keteraturan, dan (3) keseimbangan tidak terbatas meskipun terjadi keanekaragaman (Zeitfin,1998).

Ada seperangkat asumsi di untuk mengatur suatu sistem sosial, yaitu: (1) sistem mempunyai properti aturan dan saling ketergantungan antar bagian-bagian; (2) sistem cenderung ke arah-arah tata tertib pemeliharaan diri atau keseimbangan, (3) sistem mungkin statis, (4) sistem –sistem memelihara batasan-batasan dengan lingkungannya, (5) alokasi dan integrasi adalah dua proses fundamental, (7) sistem cenderung pemeliharaan diri meliputi pemeliharaan batasan-batasan dan hubungan bagian-bagian keseluruhan, pengawasan variasi-variasi lingkungan dan pengawasan tersebut untuk membuat analisis aturan struktur dari sistem (Ritzer, 1988).

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Pelayanan

Evaluasi adalah kegiatan penilaian terhadap kinerja dan unjuk kerja dari proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan sosial. Evaluasi dilakukan terutama untuk mengetahui sejauhmana tujuan program pelayanan tercapai atau belum. Standar penilaian adalah indikator-indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya dan pengungkapan masalah kinerja program pelayanan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kinerja program pelayanan sosial.

Pelayanan sosial dapat dikatakan sebagai suatu penyediaan fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta membantu orang-orang yang mengalami kesulitan.

Pelayanan yang ada di UPT Pelayanan Sosial Sumenep terdapat 5 tahapan, yaitu :

1. **Tahap pendekatan awal** yaitu proses kegiatan awal, konsultasi dengan pihak terkait. Proses pendekatan awal dimulai dari Orientasi dan Konsultasi, Identifikasi, Motivasi, Pendaftaran, Seleksi.
2. **Tahap Assesment** yaitu metode penilaian yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kapasitas seseorang secara komprehensif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan secara sistematis dari hasil analisis seperti registrasi, pengungkapan dan pemahaman masalah, penempatan dalam program pelayanan dan bimbingan orientasi.
3. **Tahap pelayanan, bimbingan dan pengembangan sosial**, dimana tahap ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu pelayanan sosial dan bimbingan sosial dan latihan keterampilan. Pelayanan sosial terdiri dari pelayanan pemenuhan kebutuhan permakanan klien, pelayanan pemenuhan kebutuhan pakaian/sandang, pelayanan pemenuhan kebutuhan asrama/papan, pelayanan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pelayanan rekreasi. Bimbingan sosial dan

latihan keterampilan terdiri dari bimbingan fisik dan mental dan bimbingan keterampilan.

4. **Resosialisasi dan Penyaluran**, dimana tahap ini memberikan materi dan sarana kepada klien guna menerima klien. Tahap ini dibagi menjadi lima, yaitu praktek belajar kerja, bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat, bimbingan sosial hidup bermasyarakat, bimbingan usaha ekonomi produktif dan pemberian stimulan dan penyaluran.
5. **Pembinaan lanjut dan terminasi**, dimana pembinaan lanjut ini seperti menentukan jadwal pelaksanaan, melaksanakan kegiatan dan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilaksanakan klien. Kemudian terminasi ini seperti melakukan evaluasi data perkembangan klien dan melakukan pemutusan hubungan pelayanan.

1.6.2 Pengertian Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial. Ciri fisik adalah semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama.

Perilaku sosial pada anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi. Pada masa bayi perilaku social pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak mau diajak orang lain, dengan orang banyak dengan

menunjukkan keceriaan. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan terbentuknya perilaku social yang seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku social juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak (Azis, 2005).

Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. Lebih jauh, anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia.

1.6.2.1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Nursalam, 2005).

1.6.2.1.1 Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiflikasi sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Adanya multiflikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa (IDAI, 2000). Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada bertambahnya ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti bertambahnya ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala.

Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki. Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian

kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Pada masa fetal pertumbuhan kepala lebih cepat dibandingkan dengan masa setelah lahir, yaitu merupakan 50 % dari total panjang badan. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. Pada usia dua tahun, besar kepala kurang dari seperempat panjang badan keseluruhan, sedangkan ukuran ekstremitas bawah lebih dari seperempatnya.

1.6.2.1.2 Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2000). Dengan demikian, aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh. Hal ini diawali dengan berfungsinya jantung untuk memompakan darah, kemampuan untuk bernafas, sampai kemampuan anak untuk tengkurap, duduk, berjalan, memungut benda-benda di sekelilingnya serta kematangan emosi dan sosial anak.

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, disamping anak merupakan amanah dan karunia tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Herlina, 2003:112). Ada beberapa pengertian anak secara umum yaitu:

- 1) Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental spiritual maupun sosial.
- 2) Anak yang menyandang cacat adalah anak yang mengalami hambatan fisik dan/atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.
- 3) Anak memiliki keunggulan adalah anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa, atau memiliki potensi dan bakat istimewa.
- 4) Anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak

tersebet, kedalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan keputusan.

- 5) Anak asuh adalah anak yang di asuh oleh seorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembangkan anak secara wajar.

Suatu keluarga wajib bertanggung jawab memeberikan suatu perlindungan kepada anak, karena perlindungan merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang , dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Herlina,2003:24). Kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan perlindungan kepada anak adalah sebagai berikut.

- 1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- 2) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.
- 3) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak.

Dalam menyangkut hak dan kewajiban anak, herlina mengemukakan bahwa hak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijalin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah negara.

Hak dan kewajiban anak yaitu:

- 1) Hak anak terdiri:
 - a. Hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
 - b. Hak atas sesuatu nama sebagai identitas dari dan status kewarganegaraan.
 - c. Hak untuk beribadah, mengetahui orang tua, memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.

- d. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka kecerdasannya sesuai dengan bakatnya.
 - e. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari secara dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan dan sebagainya.
- 2) Kewajiban anak terdiri dari :
- a. Menghormati orang tua, wali dan guru.
 - b. Mencintai bangsa dan negara.
 - c. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
 - d. Melaksanakan etika dan ahlak yang mulia.

1.6.3 Pengertian Panti Asuhan

Sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 ayat (4) UU No 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial tersebut menjadi instrumen bagi pelaksanaan amanat UUD 1945. khususnya bagi warga negara yang tergolong miskin dan anak-anak terlantar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi:

"Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Di Indonesia masalah anak-anak terlantar diatur oleh negara Sebagaimana yang tertuang pada pasal 34 UUD 1945 tersebut.dengan berdasarkan pada hal itulah maka jelaslah bahwa anak-anak yatim tergolong anak yatim, dan anak yatim berhak memperoleh jaminan yang memenuhi kebutuhannya baik dari segi sandang, pangan maupun pendidikan".Dalam UU No 4 Tahun 1979 pasal 4 ayat (1) merupakan penjelasan dari UUD 1945 pasal 34 mengatakan: "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/ orang-orang".²⁰ Dalam rangka merealisasikan pemberian pelayanan terhadap anak-anak terlantar, orang tua terlantar dan untuk merehabilitasi para psikotik maka pemerintah mendirikan panti-panti sosial yang salah satunya adalah panti asuhan untuk menampung anak-anak terlantar atau anak yatim piatu. tuna susila dan para psikotik maka pemerintah mendirikan panti panti sosial yang salah satunya adalah panti asuhan untuk menampung anak-anak terlantar atau anak yatim piatu.

Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti, maksudnya adalah mengganti fungsi keluarga dan berarti pula masyarakat memungkinkan kebutuhan anak-anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik secara wajar dan mengembangkan mental dan daya pikir sehingga anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang lebih matang. Panti asuhan sebagai lembaga berfungsi memberikan pelayanan pengganti, sementara mengusahakan agar pelayanan yang diberikan dapat menyamai atau paling tidak mendekati dengan suasana di dalam keluarga. Sehingga anak asuh akan merasa seperti tinggal dalam rumah sendiri. Anak diharapkan dapat bebas bergaul dengan teman sebaya dan masyarakat sekitarnya serta dapat menjalankan peran sosialnya.

Tujuan panti asuhan :

Tujuan panti asuhan menurut departemen sosial Republik Indonesia yaitu :

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan beredikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Fungsi Panti asuhan

a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak untuk di tunjuk untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi asuh ini mencakup kombinasi beragam keahlian, teknik , dan fasilitas –fasilitas khusus yang ditunjukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial,

psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya pepecahan.

Fungsi pengembanaan menitikberatkan pada keaktifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

UPT dinas pelayanan sosial asuhan anak di sumenep dalah lembaga pemerintah yang mendapat anggaran dana dari pemerintah untuk mesejahterakan masyarakat dala hal ini membantu anak-anak terutama untuk memperoleh pendidikan secara gratis dan mendapatkan pembinaan dari UPT dins pelayanan sosial anak tersebut berupa pemenuhan hak secara fisik berupa makan, uang saku dan kebutuhan sekolah, adapun pembinaan mental sosial juga dilakukan untuk pengembangan kepribadian. UPT dinas pelayanan sosial asuhan anak merupakan pengganti orang tua atau wali bagi anak-anak yangberada dpanti asuhan, lembaga UPT pelayanan sosial asuhan anak mempunyai dasar hukum yang jelas yaitu UUD 1945.

1.7 Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang sabgat penting untuk di lakukan terkait orientalitas sebuah karya tulis ilmiah dengan melihat referensi baik itu berupa buku-buku, kepustakaan atau penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang akan di lakukan.

Penelitian yang akan di lakukan kali ini penulis menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penulisan skripsi, penggunaan teorin dan analisis data penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang di lakukan oleh Irmansyah 2010 dalam penelitiannya meneliti Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone. Dimana dari hasil penelitiannya menerangkan anak-anak panti tersebut merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka terlantar dan ahirnya

masuk dalam panti asuhan, untuk membina anak-anak ini, panti melakukan evaluasi terhadap program pelayanan sosial untuk meningkatkan dan membentuk karakter anak-anak panti yang terlantar sebelumnya, yang sebelumnya kurang tepat pelayanan yang ada dalam panti ini, yang lambat laun mengalami peningkatan terhadap anak-anak didik yang ada dalam panti asuhan tersebut, baik dari segi prestasi, karakter dan lain-lainnya.

^ Dalam bentuk skripsi penelitian yang dilakukan oleh Una Deviana (2007) dengan judul Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal (studi Deskriptif Kualitatif tentang peranan panti asuhan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh melalui peningkatan pendidikan informal di panti asuhan putri 'aisyiyah Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten). Dari hasil penelitiannya di dapatkan suatu temuan bahwa peranan yang dilakukan oleh panti asuhan Putri 'Aisyiyah klaten ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan informal anak-anak asuhnya, khususnya pengaruh pada anak asuh terlihat dalam cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri. Pengasuh adalah orang yang berperan dalam menjalankan segala peranan Panti Asuh untuk mendidik serta mengarahkan para anak-anak asuhnya adapun peranan tersebut adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, sebagai pembantu atau penolong, sebagai penengah atau pendamai, sebagai penyangga rasa takut anak asuh, sebagai pemberi kasih sayang, sebagai tempat mengadu dan pemecah masalah atau problem anak asuh, sebagai contoh dan teladan bagian anak asuh, sehingga dengan semua itu anak asuh dapat tumbuh dengan sewajarnya dan dapat menempatkan diri dengan baik ketika hidup di masyarakat kelak.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor definisi metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis berupaya untuk memberikan gambaran dengan terperinci tentang fenomena yang menjadi permasalahan tanpa melakukan hipotesa dan perhitungan statistik. Selain itu peneliti menggali informasi aktual secara rinci dan melukiskan peristiwa yang terjadi. (Moleong,2010:4).

Dari beberapa sekilas definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan yang lainnya lagi. Penelitian kualitatif di dasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2010 :6)

1.8.2 Sumber Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pemilihan data primer dan sekunder.

- 1) Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai.
- 2) Data sekunder yaitu diperoleh dari buku, penelitian ilmiah atau makalah ilmiah sebelumnya, data-data yang bisa diakses melalui internet.

1.8.3 Teknik Pengumpulam Data

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan dekriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1.8.3.1.Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data berupa rekaman atau hasil pembicaraan yang dicatat dalam tulisan/buku agenda peneliti yang digunakan peneliti sebagai alat untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan menentukan informan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dalam metode wawancara peneliti menemukan jenis ini dengan wawancara perstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan sebelumnya beberapa pertanyaan untuk nara sumber. proses wawancara dilakukan kesepakatan sebelumnya dan dilakukan setiap hari dan langsung menemui dipanti

asuhan UPT PSAA (Pelayanan Panti Asuhan) (*indepht interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya kepada informan yang telah dipilih.

Dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa pegawai dan anak panti yang ada di UPT pelayanan sosial asuhan anak di kabupaten sumenep jawa timur Diharapkan dengan metode wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data Pelayanan Panti Dalam Membina Anak Panti UPT Pelayanan Sosial asuhan Anak Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Beberapa pegawai yang berhasil peneliti wawancarai yaitu bagian pelayanan panti dan BINJUT (binaan lanjut) yang berhubungan langsung dengan sistem pelayanan terhadap anak-anak panti selama berada di UPT (unit pelaksana teknis) dinas sosial pelayanan asuhan anak disumenep, selain itu untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai sebagian anak panti asuhan yang ada UPT (unit pelayanan teknis).

1.8.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan yang diperoleh dari lapangan dengan cara pengamatan melalui alat indera penglihatan dan pendengaran sebagai acuan sementara dalam menyimpulkan permasalahan yang ada di UPT dinas sosial pelayanan asuhan anak disumenep.

Observasi berlangsung dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi dan kebetulan lokasi yang diambil adalah tempat tinggal peneliti juga dengan cara silaturahmi, hal yang mudah dilakukan oleh peneliti mengingat kegiatan seperti ini sering dijumpai oleh peneliti datang ke lokasi panti asuhan tersebut.

1.8.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data dari lapangan yang berupa catatan, agenda dan pengambilan foto-foto hasil wawancara. Penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa pegawai dan anak panti yang ada di UPT pelayanan sosial asuhan anak di kabupaten sumenep jawa timur Dokumentasi dilakukan untuk mendapat arsip dan mengambil foto-foto selama

observasi dan wawancara. Pada waktu peneliti berada dilapangan peneliti membuat *catatan*, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal berulah menyusun *catatan lapangan*. Informan penelitian tidak hanya memberikan respon pertanyaan yang diajukan peneliti, namun informan penelitian telah diberikan kebebasan untuk mengengspresikan jwabannya. Semua nformasi yng di dapat dilapangan dicatat kedalam catatan lapangan secara cermat pada hari yang sama dengan kegiatan wawancara, dengan tujuan untuk menghindarkan kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih informasi antara subyek penelitian yang satu dengan yang lain.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Menurut patton, Analisis data merupakan proses kategori urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dngan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan d antara dimensi-dimensi uraian (Moleong:2006:280).

1.8.4.1 Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari hasil wawancara tentang Pelayanan Panti Dalam Membina Anak Panti UPT Pelayanan Sosial asuhan Anak Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur.

1.8.4.2 Penyajian Data (*data display*)

Display adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah peneliti mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk uraian singkat.

1.8.4.3 Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Selanjtnya peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

1.8.5Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode penyidik, dan teori* (Moleong,2006:330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada triangulasi dengan *metode* terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama. Triangulasi jenis ketiga yaitu penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dengan *teori* menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong,2006:331).

Di sini peneliti menggunakan triangulasi penyidik dalam memeriksa keabsahan data untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

1.8.6 Metode Penelitian Informan

Metode pemilihan yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan informan, maka peneliti mencari kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Lima Pegawai (laki-laki) dan satu perempuan di panti asuhan UPT PSAA (Pelayanan asuhan Anak) sumenep Jl. Halim Perdana Kusuma No 86 yang sudah bekerja selama 3-14 tahun
- 2) Anak panti asuhan sumenep Jl. Halim Perdana Kusuma No 86 yang berpendidikan dari tingkat SMP/ sederajat sampai SMA

Dari kriteria informan diatas peneliti menemukan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

1.8.7. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak” yang merupakan panti asuhan induk atau pusat yang berada dikota sumenep adapun peneliti memilih daerah tersebut atas pertimbangan adanya sebuah permasalahan pelayanan sosial yang kurang maksimal di UPT pelayanan sosial asuhan anak yang berada dikota sumenep, Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak akhir oktober sampai pertengahan bulan November sampai dengan akhir bulan desember Sehingga data-data yang diperlukan sudah didapatkan secara lengkap dilapangan.

1.8.8 Proses Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian yaitu melihat kondisi lapangan terlebih dahulu untuk mempermudah peneliti memahami keadaan lapangan yang sesungguhnya setelah itu peneliti melakukan tahapan atau prosedur izin penelitian ke BANKESBANPOL (badan kesatuan bangsa dan politik) setelah mendapatkan izin selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pegawai dan anak panti asuhan di UPT dinas sosial pelayanan asuhan anak di sumenep yang mana peneliti sudah menentukan informan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menggali data di UPT dinas sosial pelayanan anak terkait struktur dan sistem yang ada dipanti asuhan sumenep. penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, temuan data dilapangan dianalisis menggunakan teori talcott parson tentang struktural fungsional. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan cara mendatangi panti asuhan dan mewawancarai staf pelayanan dan sebagian anak panti asuhan, ketika bertemu staf pelayanan peneliti dari pagi sampai siang kemudian sore sampai malam bertemu dengan anak-anak panti begitulah rutinitas peneliti selama berada di UPT (unit pelaksana teknis) dinas sosial pelayanan asuhan anak disumenep, akhirnya diperoleh suatu informasi tentang bentuk-bentuk pelayanan yang ada dipanti asuhan diantaranya : pelayanan pendidikan, pelayanan pengasramaan, pelayanan fasilitas, pelayanan konsumsi, pelayanan kesehatan dan pelayanan rekreasi.